

**BERDAYAAN KELOMPOK TANI OLEH DINAS PERTANIAN
MELALUI PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL)
DI DESA SELACAI KECAMATAN CIPAKU
KABUPATEN CIAMIS**

Rezza Rainaldy

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Email : rainaldyrezza391@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan belum maksimalnya pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani oleh Dinas Pertanian melalui Penyuluh Pertanian Lapangan Di desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, di temukan beberapa permasalahan di antaranya: 1) kurangnya partisipasi anggota kelompok tani terhadap adanya kegiatan-kegiatan pemberdayaan, 2) belum tersedianya sumberdaya manusia yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang sesuai dalam bidang pertanian, 3) kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah di sediakan pemerintah Desa dan Penyuluh Pertanian. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang, yaitu: Kepala Desa Selacai, Sekretaris Desa Selacai, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) WilBin Desa Selacai, anggota kelompok Tani. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pemberdayaan KelompokTani oleh Dinas Pertanian melalui Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis belum dilaksanakan secara Maksimal. Dikarenakan masih adanya bebepera hambatan meliputi: kurangnya intensitas sosialisasi atau penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh, kurangnya permodalan untuk mengembangkan potensi kelompok tani. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yaitu melaksanakan penyuluhan skala kecil terlebih dahulu, mengadakan program pelatihan, dan mengadakan pembinaan tentang pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di kelompok tani.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Kelompok Tani*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan

kesejahteraan hidup suatu bangsa. Pembangunan Nasional hakikatnya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, sejahtera serta merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Upaya-upaya untuk tercapainya perbaikan kesejahteraan hidup bagi setiap individu maupun masyarakat luas, dalam pengertian sehari-hari seringkali disebut upaya "Pembangunan".

Secara umum pembangunan tidak akan bisa dipisahkan dengan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan dimana pemberdayaan masyarakat sudah menjadi agenda utama dalam setiap pembangunan yang dilaksanakan dalam suatu proses pembangunan, pemberdayaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan, karena dengan adanya pemberdayaan akan meningkatkan kemampuan, kesadaran, kesejahteraan dan kapasitas masyarakat yang jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Menurut Pasal 1 ayat (5) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Pemberdayaan dapat dilakukan di beberapa elemen pemerintahan maupun masyarakat khususnya Kelompok Tani. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016

tentang pembinaan Petani menyatakan bahwa, Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Berdasarkan hasil peninjauan penulis di dinas pertanian khususnya di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) WilBin Desa Selacai diketahui bahwa Pemberdayaan Kelompok Tani masih belum terlaksana secara optimal, hal tersebut dapat di lihat dari indikator permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang nya partisipasi anggota Kelompok Tani terhadap adanya kegiatan- kegiatan pemberdayaan. Hal ini di tujukan dengan sedikitnya anggota yang datang dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya dibidang pertanian karena kurangnya intensitas sosialisasi yang dilakukan oleh Penyuluh Lapangan.
2. Belum tersedianya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang sesuai dalam bidang pertanian. Hal ini diilihat dari kurangnya pengelolaan lahan tani, penanaman, dan perawatan akibat dari kurangnya intensitas sosialisasi yang dilakukan oleh Penyuluh Lapangan dan

keinginan masyarakat atau kelompok tani.

3. Kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pemerintah desa dan PPL. Hal ini dapat dilihat dari para anggota Kelompok Tani yang belum maksimal dalam mengelola lahan yang ada.

Atas dasar permasalahan ini, penulis merasa tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai Kelompok Tani Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dengan judul: **Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Dinas Pertanian Melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.**

KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan dapat diartikan juga sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll. (Mardikanto dan Poewoko, 2017:28)

Selanjutnya menurut Aprilia Theresia, et al., (2015:123) mengemukakan bahwa “pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana

masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan, dan kelompok yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri”.

b. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok Tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Petani adalah, Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani, peternak, pekebun, yang dibentuk oleh petani atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya, komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menjelaskan bahwa Kelompok Tani adalah kumpulan petani, peternak dan pekebun yang dibentuk atas dasar Kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan, sosial, sumberdaya untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.

c. Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan Petani menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Dimana Pemberdayaan Petani dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir dan pola kerja petani, meningkatkan usaha tani, serta menumbuhkan dan menguatkan Kelembagaan Petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi.

Pemberdayaan Petani muncul sebagai strategi dalam paradigma pembangunan yang berpusat pada individu petani yang memiliki dua konsep yaitu antara kegagalan dan harapan. Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model pembangunan ekonomi masyarakat khususnya para petani dalam menanggulangi kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan harapan muncul karena adanya alternatif pembangunan yang mengutamakan nilai-nilai demokrasi, persamaan gender, persamaan antar generasi, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang memadai.

Menurut Ambar Teguh (2004:82) Tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses pemberdayaan petani meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar, dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan petani berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan, dan
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual petani, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Pada tahap penyadaran ini

merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan petani. Pada tahap ini penyuluh sebagai pihak yang memberdayakan, memberikan sentuhan penyadaran yang akan membuka keinginan dan kesadaran petani mengenai kondisinya saat ini dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran merek tentang potensi kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi atau disebut dengan Triangulasi. adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang, yaitu: Kepala Desa selacai, Penyuluh Pertanian Lapangan(PPL) WilBin Desa Selacai, Ketua Kelompok Tani Desa Selacai, Anggota Kelompok Tani Desa Selacai. Selanjutnya setelah data diperoleh maka dilakukan teknik pengolahan data/analisis data melalui reduksi data, penyajian Data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan kelompok tani oleh Dinas Pertanian melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis adalah dilakukan melalui 3

tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh (2017: 83-84) yaitu tahapan penyadaran, tahapan transformasi, dan tahapan peningkatan kemampuan intelektual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara 3 tahapan pemberdayaan yang dapat menentukan keberhasilan pemberdayaan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku Menuju Perilaku Sadar dan Peduli Sehingga Merasa Membutuhkan Peningkatan Kapasitas Diri.

Pada tahap ini pihak pemberdaya/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran ini akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi dan terbuka yang nantinya akan timbul rasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan pada dimensi penyadaran, bahwa menumbuhkan kesadaran dari para anggota dilakukan dengan penyuluhan penyuluhan dan pengenalan seperti penataan pekarangan, penyuluhan ini lebih memberikan pemahaman dan gambaran tentang kegiatan tersebut agar bisa menjadi motivasi bagi dirinya

sendiri maupun kelompok. Sejalan dengan pendapat (Kartasasmita, 1996) menyatakan bahwa:

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk membangunkannya.

Berdasarkan dengan teori Kartasasmita dan Nurhayati sesuai dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri masih di temui beberapa hambatan seperti kesadaran para anggota kelompok tani dalam potensi yang dimilikinya dan daerahnya.

Dengan demikian berdasarkan hasil diatas, Dari proses penyuluhan tersebut mulailah terlihat bahwa cara tersebut efektif dan bisa dilakukan oleh para anggota, salah satu bentuk efektif nya dengan adanya beberapa pekarangan yang sudah diolah dan kemudian di upload ke grup whatsapp sehingga membuat antar anggota menjadi lebih termotivasi. Selain itu juga beberapa kegiatan yang sudah efektif ini dilaporkan ke pihak desa sehingga menambah rasa bangga bahwa kita pun bisa seperti oranglain. Metode lain yang digunakan adalah dengan memanfaatkan media social dengan tujuan untuk lebih

memperkenalkan kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan tersebut.

2. Tahap Transformasi Kemampuan Petani

Pada tahap ini masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang relevansi dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, keadaan ini akan menimbulkan keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-keterampilan dasar yang mereka butuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa transformasi atau perubahan dalam pemberdayaan Kelompok Tani yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk memperkuat skill anggota maka langkah yang digunakan adalah dengan membentuk sekolah lapangan yang menggunakan metode praktek, menggunakan metode kursus tani.

Dengan proses transformasi tersebut sejalan dengan pendapat Ambar Teguh (2017:82-83)

Kompetensi pendukung untuk mengantarkan masyarakat agar mampu memikirkan, mencari dan menentukan solusi yang terbaik dalam pembangunan sosial.

Selanjutnya Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan.

Berdasarkan teori pada tahapan ini anggota kelompok tani sudah bisa

menerapkan beberapa metode yang telah di sampaikan penyuluh pertanian lapangan serta dapat menjadi bekal dalam mengembangkan dan membudidayakan komoditas tersebut.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat di simpulkan bahwa transformasi atau perubahan anggota kelompok tani dalam pemberdayaan Kelompok Tani yang di lakukan penyuluh Pertanian Lapangan sudah bisa terlaksana dengan baik, karena kedua metode yang digunakan sudah mampu memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan dari kelompok tani tersebut.

3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual Petani, Kecakapan Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa bentuk inovasi yang sudah dilakukan oleh kelompok tani bisa menjadi sebuah motivasi untuk menaikan standar kemampuan anggota dan adanya bantuan modal ini menjadi salah satu faktor untuk terciptanya inovasi-inovasi.

Menurut Ambar Teguh (2017: 84) menjelaskan bahwa

“peningkatan intelektualitas dan kecakapan keterampilan sangat di perlukan, agar dapat membentuk kemampuan kemandirian.”

Inovasi keterampilan yang di rasakan oleh anggota Kelompok Tani diharapkan mampu untuk di aplikasikan secara mandiri, dalam arti bisa memberikan contoh kepada masyarakat sekitar lingkungannya.

Dengan adanya inovasi, bantuan modal dan evaluasi tersebut, pemberdayaan Kelompok tani dapat lebih meningkat dan mampu berkembang sesuai perkembangan zaman, sementyara evaluasi yang di lakukan diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas Kelompok Tani.

KESIMPULAN

Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Dinas Pertanian Melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Di Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis berdasarkan hasil wawancara dan observasi belum sepenuhnya berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan pemberdayaan, hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya intensitas penyuluhan yang mengakibatkan tahapan-tahapan pemberdayaan petani tidak terlaksana dengan baik seperti, tahap penyadaran, tahap transformasi, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual petani.

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Dinas Pertanian Melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Di Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa faktor yang menjadi hambatan, yaitu kurangnya partisipasi anggota Kelompok Tani terhadap adanya kegiatan- kegiatan pemberdayaan, belum tersedianya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang sesuai dalam bidang

pertanian, kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah di sediakan oleh pemerintah desa dan PPL.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul dalam pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Dinas Pertanian Melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Di Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian khususnya PPL selaku pelaku pemberdayaan Kelompok Tani,yaitu melaksanakan program penyuluhan skala kecil terlebih dahulu contoh nya penyuluhan di lingkungan RT dengan tema penyuluhan di sesuaikan dengan kebutuhan kelompok tani atau masyarakat dan memngembangkan kelompok tani percontohan unntuk memotivasi kelompok tani yang lainnya, memberikan dukungan kepada para anggota kelompok tani dengan mengadakan program pelatihan SL-padi, SL-kacang tanah, dan kursus tani untuk mengembangkan kemampuan dan skill para anggota kelompok tani, Penyuluh Pertanian dan pemerintahaan Desa memberikan pembinaan kepada anggota tentang pemanfaatan faasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di kelompok masing-masing maupun sarana prasarana bantuan yang di berikan pihak Desa, dinas dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil yang telah disampaikan, pemberdayaan Kelompok

Tani Oleh Dinas Pertanian melalui tim Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Selacai mampu menyadarkan masyarakat bahwa potensi yang ada disekitar lingkungan kita bisa dijadikan sebagai sebuah sarana memenuhi kebutuhan pangan yang sebenarnya bisa langsung dirasakan baik secara individu maupun secara kelompok. Tidak hanya sebatas konsumsi saja tapi bisa memproduksi nya sehingga perekonomian masyarakat bisa berputar dan bahkan mampu menyerap tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato. 2019 *pemberdayaan masyarakat Dalam perspektif kebijakan public.* Bandung: Alfabeta.

Teguh Ambar sulistiyani. 2017. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan.* Yogyakarta. GAVA MEDIA

Dedeh Maryani, Roselin Ruth. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta. CV BUDI UTAMA

Anwas. M. Oos. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global.* Bandung. Alfabeta.

Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan*

Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social Dan Pekerja Social. Bandung : PT Reflika Aditama

Silalahi, Ulber. 2019 *Metode Penelitian Sosial.* Bandung PT Reflika Aditama.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta

Undang-undang

Undang-undang Nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani

Jurnal Ilmiah

Engkus Kusmana. Regi Refan G. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Wilayah Binaan Desa Bunuseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.* Volume 5, Nomor 4, FISIP Universitas Galuh

Ahmad Mustanir, Hariyanti Hamid, Rifni Nikmat Syarifuddin. "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif"